

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berikut adalah kesimpulan penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan *rescuer* dengan korban bencana banjir Baleendah dalam penanggulangan bencana (kegiatan evakuasi bencana). Penulis akan menjabarkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Penggunaan komunikasi interpersonal dalam bencana dilakukan *rescuer* untuk mendapatkan umpan balik mengenai kondisi korban dan untuk memahami korban agar terjalin komunikasi yang efektif. Selain itu, pemberian motivasi, menenangkan korban yang panik, memantau kondisi korban, dan memastikan informasi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan saat proses evakuasi juga dilakukan *rescuer* untuk memaksimalkan penggunaan komunikasi interpersonal. Baik *rescuer* dan korban melakukan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk mengoordinasikan tindakan agar evakuasi berjalan dengan lancar. Karena proses evakuasi diperlukan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.
2. Komunikasi interpersonal yang dilakukan *rescuer* dan korban bencana dalam kegiatan penanggulangan bencana meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. *Rescuer* saat bencana harus mampu menyampaikan informasi secara terbuka tanpa ada yang ditutupi karena kesalahan dalam penyampaian informasi dapat berakibat fatal. *Rescuer* juga mampu berempati dan turut merasakan apa yang dialami oleh korban banjir Baleendah. Rasa empati yang timbul membuat *rescuer* menjadi telaten dan berhati-hati saat menolong korban sehingga *rescuer* bisa memahami bagaimana memperlakukan korban saat proses evakuasi. Selain itu, sikap mendukung ditunjukkan *rescuer* dengan memberikan dukungan sosial, moral, dan motivasi kepada korban bencana. Dukungan sosial dan moral diberikan kepada korban untuk mengurangi dampak psikologis negatif yang timbul karena bencana. Sikap

positif juga perlu diterapkan agar *rescuer* terlihat meyakinkan dan optimis dihadapan para korban. *Rescuer* menunjukkan kepada korban bahwa dirinya mampu untuk mengevakuasi dengan segala kondisi yang dialami korban saat itu. Dalam hal kesetaraan, *rescuer* dan korban saling memahami bahwa kedua pihak sama-sama memiliki kepentingan. Penulis menemukan bahwa ada beberapa korban yang menghargai *rescuer* dan mau mengikuti instruksi atau arahan untuk dievakuasi. *Rescuer* juga berusaha untuk tidak memaksakan korban melakukan instruksi dengan berkomunikasi sebaik mungkin dengan korban.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *rescuer* seringkali mengalami kesulitan dalam membujuk korban banjir Baleendah untuk melakukan evakuasi. Alasan utama mereka menolak untuk dievakuasi ke tempat aman biasanya karena takut kehilangan harta benda yang ditinggalkan di dalam rumah. Selain itu, bencana banjir yang terjadi pun merupakan bencana yang setiap tahunnya sering dihadapi oleh masyarakat Baleendah. Sehingga terdapat perbedaan dalam menyikapi bencana yang terjadi, beberapa masyarakat Baleendah ada yang sudah terbiasa. Dari hal tersebut, masyarakat yang sudah terbiasa menghadapi banjir cenderung untuk tidak mendengarkan arahan *rescuer* untuk melakukan evakuasi ke tempat aman. Oleh karena itu, *rescuer* akan menggunakan komunikasi yang bersifat persuasif. *Rescuer* membujuk korban dengan memberikan pengertian tentang bahaya yang akan timbul apabila korban tidak mau dievakuasi. Fakta-fakta pendukung seperti bahaya tersengat aliran listrik, debit air, ketinggian air, serta konsekuensi dan akibat yang didapat apabila korban bersikeras untuk tinggal di rumahnya. Apabila korban masih tidak mendengarkan arahan, *rescuer* akan menggunakan cara yang lebih tegas dan dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk membujuk warga agar mau melakukan evakuasi.

B. Implikasi

1. Implikasi Akademik

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang membahas tentang komunikasi interpersonal *rescuer* pada korban bencana banjir di Baleendah dengan menerapkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, serta penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kajian dan pembahasan lebih lanjut terkait komunikasi dalam penanggulangan bencana, khususnya mengenai komunikasi interpersonal *rescuer* dengan korban dalam penanggulangan bencana.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat tentang komunikasi interpersonal dalam penanggulangan bencana, khususnya mengenai interaksi *rescuer* dalam kegiatan pertolongan dan evakuasi terhadap korban dalam penanganan bencana. *Rescuer* dalam operasi SAR (*search and rescue*) berperan untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan korban saat terjadi bencana. Penggunaan komunikasi interpersonal yang baik dalam penanganan bencana diharapkan dapat membantu *rescuer* dalam menjalankan tugasnya dengan seefektif mungkin. Sehingga operasi SAR yang dilakukan dapat berjalan lancar tanpa terkendala apapun.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini hanya memfokuskan pada komunikasi interpersonal *rescuer* dan korban dalam penanggulangan bencana, khususnya pada saat kegiatan evakuasi bencana. Pada penanggulangan bencana terdapat beberapa tahapan yaitu tahapan pra-bencana, tahap tanggap darurat, dan tahap pasca bencana. Penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada komunikasi interpersonal *rescuer* dan korban bencana pada saat fase tanggap darurat. Dalam fase tanggap darurat tersebut, kegiatan evakuasi bencana merupakan salah satu tahapan

yang perannya dimiliki oleh tim SAR atau *rescuer*. *Rescuer* memiliki peran penting dalam penanganan korban saat kegiatan evakuasi bencana. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini dirasa belum cukup sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya yang dapat membahas komunikasi interpersonal *rescuer* dan korban dalam tahapan penanggulangan bencana yang lebih spesifik lagi.

2. Rekomendasi Praktis

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa *rescuer* menggunakan kemampuan komunikasi interpersonal nya dalam berinteraksi dengan korban bencana banjir Baleendah. Penerapan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, serta penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal dilakukan *rescuer* saat berinteraksi dengan korban bencana. *Rescuer* juga harus memahami korban bencana agar dapat melakukan evakuasi secara lebih baik. Hal tersebut dilakukan *rescuer* dalam upaya agar korban yang terdampak banjir Baleendah mau melakukan evakuasi ke tempat aman. Sehingga dapat mengurangi dampak dan risiko yang ditimbulkan dari bencana tersebut. Selain itu, penggunaan komunikasi interpersonal diharapkan mampu mengatasi permasalahan saat kegiatan evakuasi bencana.